

MODEL INTEGRATIF PENGELOLAAN KELAS PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS NILAI SPIRITUAL DAN PSIGOLOGI PENDIDIKAN

Siti Nur Halisaturrohma¹, Kunti Malika²,
Lulu'ul Mukarromah³, Ahmad Fuad Abdul Baqi⁴
Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,
Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia
Email: halisaturrohma@gmail.com¹, kuntimalika881@gmail.com²,
luluulm0@gmail.com³, fuad161915@gmail.com⁴

Abstract

Keywords:

PAI Classroom Management,
Islamic Spiritual Values,
Educational Psychology,
Character Development,
Integrative Learning

This study aims to formulate an integrative classroom management model for Islamic Religious Education (PAI) that combines Islamic spiritual values with principles of educational psychology to enhance learning effectiveness and student character development. The background of this study is based on the finding that PAI learning practices remain predominantly cognitive and memorization-oriented, while the internalization of values, emotional regulation, and moral development have not been systematically integrated into classroom management. A qualitative method was employed through a Systematic Literature Review (SLR) supported by content analysis to identify key themes, concepts, and principles from relevant scholarly literature. The findings reveal that integrating spiritual values such as role modeling, discipline, and responsibility with psychological approaches focused on motivation, emotional intelligence, and developmental needs can create more humanistic, adaptive, and meaningful PAI learning environments. However, gaps persist between theory and practice, particularly in regard to technical implementation and psychospiritual evaluation instruments. This study proposes a conceptual model as a foundation for developing instructional strategies, character assessment, and professional training for PAI teachers to support effective, applicable, and sustainable learning outcomes.

Abstrak

Kata Kunci :

Pengelolaan Kelas PAI,
Nilai Spiritual Islam,
Psikologi Pendidikan,
Pembentukan Karakter,
Pembelajaran Integratif

Penelitian ini bertujuan merumuskan model integratif pengelolaan kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menggabungkan nilai-nilai spiritual Islam dengan prinsip psikologi pendidikan dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Latar belakang penelitian didasarkan pada temuan bahwa praktik pembelajaran PAI masih didominasi pendekatan kognitif dan hafalan, sementara aspek internalisasi nilai, regulasi emosi, dan pembinaan akhlak belum terintegrasi secara sistematis dalam pengelolaan kelas. Penelitian ini menggunakan metode

kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan berbasis Systematic Literature Review (SLR) yang diperkuat analisis konten untuk mengidentifikasi tema, konsep, dan prinsip utama dari literatur relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi nilai spiritual seperti keteladanan, kedisiplinan, dan tanggung jawab dengan pendekatan psikologis yang berorientasi pada motivasi, kecerdasan emosional, dan kebutuhan perkembangan peserta didik mampu menciptakan pembelajaran yang lebih humanis, adaptif, dan bermakna. Namun, ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik, terutama terkait implementasi teknis dan instrumen evaluasi psikospiritual. Penelitian ini menghasilkan model konseptual sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran, evaluasi karakter, dan pelatihan profesional guru PAI agar pembelajaran lebih efektif, aplikatif, dan berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](#) license



PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar beriman, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering kali masih berorientasi pada kemampuan kognitif seperti hafalan, tanpa menekankan proses internalisasi nilai spiritual dan pembentukan karakter secara komprehensif. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara nilai pendidikan Islam dan pendekatan psikologi pendidikan dapat memberikan solusi terhadap persoalan tersebut karena mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih holistik, humanis, dan selaras dengan perkembangan siswa baik secara emosional, kognitif, maupun spiritual. Dengan pendekatan ini, guru mampu memahami kebutuhan psikologis peserta didik sekaligus menghubungkannya dengan nilai keislaman sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. (Aldi & Khairanis, n.d.)

Selain itu, tantangan pendidikan di era digital dan globalisasi menuntut adanya inovasi dalam pengelolaan pembelajaran PAI agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Model pendidikan yang bersifat integratif menjadi salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam menjawab tantangan ini karena mampu menghubungkan aspek spiritual, sosial, dan praktik nyata dalam kehidupan peserta didik. Melalui pendekatan integratif, PAI tidak hanya diposisikan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari proses pembentukan karakter, kesadaran moral, serta tanggung jawab sosial peserta didik. Temuan dari penelitian terdahulu menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan agama yang berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang holistik, peran aktif guru, dan pengelolaan kelas yang selaras dengan kebutuhan emosional siswa serta nilai-nilai Islam. (Fadillah et al., 2024)



Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk mengembangkan model pengelolaan kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik, dengan menelaah bagaimana konsep \integrasi nilai-nilai spiritual Islam dapat dijadikan landasan teoretis dalam pengelolaan kelas, bagaimana teori psikologi pendidikan dapat dimanfaatkan untuk merancang strategi yang sesuai dengan perkembangan kognitif, emosional, dan motivasi belajar peserta didik, serta bagaimana merumuskan model pengelolaan kelas yang memadukan kedua pendekatan tersebut guna menciptakan lingkungan pembelajaran PAI yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen kelas berbasis nilai-nilai Islam dapat membantu meningkatkan kedisiplinan, karakter, dan suasana belajar yang positif. Sejumlah studi menemukan bahwa guru yang menerapkan prinsip seperti keteladanan, pembiasaan akhlak, serta komunikasi yang lembut namun tegas mampu menciptakan kelas yang lebih tertib dan harmonis. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati dalam kegiatan belajar dapat mengurangi perilaku menyimpang, termasuk perundungan dan ketidakjujuran akademik. Hal ini terutama terlihat pada sekolah-sekolah berbasis Islam yang konsisten menggabungkan nilai moral dengan aktivitas pembelajaran sehari-hari.

Selain itu, beberapa penelitian menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru dan layanan bimbingan konseling (BK) dalam mendukung manajemen kelas Islami. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa guru sering menghadapi kesulitan dalam menerapkan nilai Islam di kelas yang beragam, sehingga peran BK sangat dibutuhkan untuk membantu memahami karakter siswa dan memberikan pendampingan yang tepat. Penelitian juga menyebutkan bahwa program pembiasaan, kegiatan keagamaan, dan pembinaan akhlak yang dilakukan secara rutin dapat memperkuat pendidikan karakter siswa. Secara umum, hasil penelitian terdahulu menegaskan bahwa manajemen kelas berbasis nilai Islam dapat berjalan efektif apabila guru, sekolah, dan layanan BK bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan moral dan spiritual siswa (Bimbingan et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan nilai-nilai Islam seperti keteladanan, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati dapat membantu guru mengelola kelas dengan lebih baik. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai tersebut mampu meningkatkan kedisiplinan, membentuk karakter positif, serta menciptakan suasana belajar yang tertib dan harmonis. Penelitian juga ingin melihat bagaimana integrasi nilai Islam dalam kegiatan belajar sehari-hari dapat mengurangi perilaku negatif siswa, seperti perundungan dan ketidakjujuran akademik .

Selain itu, penelitian bertujuan untuk menggali peran kerja sama antara guru dan layanan bimbingan konseling (BK) dalam mendukung manajemen kelas berbasis nilai Islam. Penelitian ingin memahami mengapa guru masih mengalami kesulitan menerapkan nilai-nilai tersebut di kelas yang siswanya beragam, serta bagaimana BK dapat membantu memberikan pendampingan yang tepat. Tujuan lainnya adalah untuk menilai efektivitas program pembiasaan, kegiatan keagamaan, dan pembinaan akhlak dalam memperkuat karakter dan perkembangan moral siswa (Ningsih, 2025).

Pengelolaan kelas PAI idealnya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islam dengan prinsip-prinsip psikologi pendidikan sehingga tercipta suasana belajar yang

menumbuhkan akhlak, kesejahteraan emosional, dan motivasi belajar peserta didik. Dalam model yang diharapkan, guru PAI mampu menanamkan nilai spiritual melalui pembiasaan positif, keteladanan, refleksi, dan interaksi edukatif yang berorientasi pada peningkatan karakter. Pada saat yang sama, guru juga memahami aspek psikologis siswa seperti perkembangan emosional, kebutuhan sosial, perbedaan individu, dan dinamika motivasi belajar. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa integrasi kedua aspek tersebut belum terwujud secara maksimal. Nilai spiritual memang diajarkan, tetapi belum dikelola secara sistematis dalam manajemen kelas, sementara pemahaman guru tentang psikologi pendidikan masih terbatas pada teori umum dan belum terinternalisasi dalam praktik pengelolaan kelas (Pembelajaran, 2025).

Kesenjangan lain terlihat pada strategi pembelajaran. Banyak guru PAI sudah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan religius, namun belum mengintegrasikan pendekatan psikologis seperti penguatan kecerdasan emosional, empati, regulasi emosi, dan komunikasi interpersonal yang baik. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI efektif seharusnya menggabungkan aspek psikologi pendidikan dengan pendekatan spiritual, tetapi realitasnya guru masih fokus pada ranah kognitif dan perilaku moral yang bersifat normatif, bukan pengelolaan kelas yang menyentuh aspek emosional dan spiritual secara bersamaan. Selain itu, belum ada model pengelolaan kelas PAI yang secara eksplisit merumuskan kerangka integratif antara nilai spiritual dan prinsip psikologi pendidikan sehingga guru tidak memiliki panduan teknis dalam implementasinya (Shiddiq & Wardan, 2025).

Kesenjangan berikutnya tampak pada aspek evaluasi. Idealnya, pengelolaan kelas berbasis spiritual dan psikologis dievaluasi melalui instrumen yang mengukur perkembangan karakter, kesejahteraan emosional siswa, kualitas interaksi, dan dampak suasana kelas terhadap motivasi belajar. Namun dalam praktik, evaluasi PAI masih didominasi penilaian kognitif dan penilaian sikap yang bersifat umum, sehingga tidak mampu menilai dampak psikospiritual secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model integratif pengelolaan kelas PAI yang menyatukan nilai-nilai spiritual Islam dengan teori-teori psikologi pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang religius, humanis, dan suportif (Latipah, 2021).

Penelitian ini menghadirkan model integratif yang secara sistematis menggabungkan dimensi nilai-nilai spiritual Islami seperti habit ibadah, akhlak, dan internalisasi nilai dengan prinsip-prinsip psikologi pendidikan, termasuk motivasi, pengelolaan perilaku, strategi kognitif, dan penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam kerangka pengelolaan kelas PAI. Kebaruan penelitian tampak pada perumusan mekanisme operasional yang mengonversi nilai spiritual menjadi prosedur manajemen kelas yang terukur, integrasi strategi psikopedagogis berbasis bukti untuk memperkuat internalisasi nilai melalui scaffolding emosional, reinforcement adaptif, dan diferensiasi intervensi, serta penyusunan paket implementasi berupa modul pelatihan guru, instrumen observasi kelas, dan indikator evaluasi hasil spiritual-psikologis siswa. Dengan demikian, model ini tidak hanya bernuansa normatif tetapi juga aplikatif dan terukur sehingga mampu menjembatani kesenjangan antara teori nilai dan praktik manajerial kelas (Siswa & Ma, 2025).

Urgensi penelitian ini didasarkan pada masih terfragmentasinya praktik pengelolaan kelas PAI yang sering kali menitikberatkan pada ritual dan penyampaian materi tanpa dukungan strategi psikologis yang memadai untuk membangun perilaku berkelanjutan, atau sebaliknya, menerapkan pendekatan psikologis umum tanpa

keterkaitan dengan nilai spiritual Islam secara kontekstual. Dalam praktik pendidikan, guru PAI membutuhkan kerangka kerja yang mampu meningkatkan keterlibatan belajar, regulasi diri, serta pembentukan karakter religius siswa secara simultan; sementara lembaga sekolah memerlukan instrumen evaluasi yang dapat menilai dampak spiritual dan kesejahteraan psikologis peserta didik secara bersamaan. Selain itu, pemangku kebijakan memerlukan model berbasis bukti untuk direplikasi dalam kebijakan pengembangan profesional guru PAI. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk merancang, menguji, dan memvalidasi model integratif yang dapat mengatasi kesenjangan empiris sekaligus meningkatkan efektivitas pendidikan agama dalam menghadapi kompleksitas tantangan pendidikan modern (Ependi et al., 2025).

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian mengenai pengelolaan kelas dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam satu dekade terakhir menunjukkan pergeseran dari pendekatan normatif menuju pendekatan yang lebih holistik dan berbasis karakter. Penelitian tentang manajemen kelas PAI menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran agama tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru menciptakan lingkungan belajar religius yang mendukung pembentukan akhlak dan kesejahteraan emosional siswa. Studi integrasi nilai Islam dalam pembelajaran menunjukkan bahwa keteladanan guru, pembiasaan akhlak, serta budaya religius kelas berkontribusi signifikan terhadap kedisiplinan dan perilaku sosial peserta didik (Ruswandi & Arifin, 2021). Temuan serupa menguatkan bahwa pendidikan agama efektif ketika nilai spiritual diinternalisasikan melalui praktik sehari-hari, bukan hanya melalui penyampaian kognitif (Faisol et al., 2024).

Di sisi lain, literatur psikologi pendidikan menekankan pentingnya pemahaman terhadap motivasi belajar, regulasi emosi, dan kebutuhan perkembangan siswa dalam pengelolaan kelas modern. Guru yang mampu mengintegrasikan pendekatan psikologis cenderung menghasilkan suasana belajar yang lebih humanis dan adaptif (Latipah, 2021). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kecerdasan emosional dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat hubungan interpersonal di kelas (Shiddiq & Wardan, 2025). Pendekatan ini relevan dengan transformasi pendidikan abad ke-21 yang menuntut penguatan aspek sosial-emosional seiring perkembangan teknologi dan budaya digital.

Meskipun penelitian tentang pendidikan Islam dan psikologi pendidikan berkembang pesat, sebagian besar kajian masih membahas kedua bidang tersebut secara terpisah. Studi mengenai integrasi nilai Islam sering berfokus pada aspek moral dan ritual, sementara penelitian psikologi pendidikan lebih menekankan efektivitas pedagogis tanpa konteks spiritual. Beberapa penelitian integratif mulai menunjukkan bahwa penggabungan nilai spiritual dengan strategi psikopedagogis mampu meningkatkan karakter dan kesejahteraan emosional siswa (Aldi & Khairanis, n.d.), namun belum banyak yang merumuskan model operasional pengelolaan kelas yang aplikatif. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kerangka integratif yang secara sistematis menghubungkan nilai spiritual Islam dengan prinsip psikologi pendidikan dalam praktik manajemen kelas PAI.

Dengan demikian, penelitian ini menempatkan diri sebagai pengembangan dari studi sebelumnya dengan menawarkan model konseptual yang menjembatani dimensi spiritual dan psikologis secara operasional. Tinjauan pustaka ini memperlihatkan bahwa

integrasi kedua pendekatan bukan sekadar pilihan metodologis, melainkan kebutuhan pedagogis untuk menciptakan pembelajaran PAI yang relevan, humanis, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research) yang dikombinasikan dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk merumuskan model integratif pengelolaan kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai spiritual dan psikologi pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi konsep, sintesis teori, serta pengembangan kerangka konseptual, bukan pada pengukuran variabel kuantitatif. Studi kepustakaan digunakan untuk menelaah secara sistematis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan pengelolaan kelas PAI, integrasi nilai spiritual Islam, serta teori psikologi pendidikan. Metode SLR memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola temuan, kesenjangan penelitian, dan kecenderungan konseptual dalam literatur yang telah dipublikasikan dalam satu dekade terakhir (Latipah, 2021).

Objek penelitian berupa dokumen ilmiah yang terdiri dari artikel jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, buku akademik, prosiding ilmiah, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria pemilihan sumber didasarkan pada relevansi tema, tahun publikasi, kredibilitas penerbit, serta kontribusi terhadap pengembangan konsep pengelolaan kelas PAI. Literatur yang dianalisis berasal dari publikasi 10 tahun terakhir untuk memastikan aktualitas kajian, dengan pengecualian terhadap karya klasik yang memiliki kontribusi teoretis penting. Sampel literatur dipilih secara purposif, yaitu sumber yang secara langsung membahas integrasi nilai Islam, manajemen kelas, dan psikologi pendidikan. Jumlah dokumen yang dianalisis mencakup puluhan artikel dan buku yang telah melalui proses seleksi berdasarkan kesesuaian tema dan kualitas ilmiah.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data akademik seperti Google Scholar, jurnal nasional terakreditasi, dan repositori publikasi ilmiah lainnya. Proses pengumpulan data mengikuti prosedur SLR yang meliputi identifikasi literatur, seleksi berdasarkan kriteria inklusi-eksklusi, evaluasi kualitas sumber, dan ekstraksi data tematik. Data yang terkumpul berupa konsep teoritis, temuan penelitian, model pembelajaran, serta pendekatan psikopedagogis yang relevan. Seluruh data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis konten kualitatif melalui tahap reduksi data, kategorisasi konsep, perbandingan temuan, dan sintesis tematik untuk membangun model integratif yang koheren (Ruswandi & Arifin, 2021).

Untuk menjaga validitas temuan, penelitian menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai perspektif dari literatur yang berbeda. Konsistensi konsep diperiksa melalui analisis komparatif antar penelitian sehingga model yang dihasilkan tidak bersifat normatif semata, melainkan berbasis bukti literatur. Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis mulai dari penentuan fokus kajian, pengumpulan literatur, analisis tematik, hingga perumusan model konseptual. Dengan pendekatan ini, penelitian menghasilkan kerangka integratif yang dapat dijadikan rujukan teoretis dan praktis dalam pengembangan pengelolaan kelas PAI yang lebih efektif, humanis, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami fenomena secara mendalam melalui penggalian makna, pengalaman, serta dinamika yang terjadi pada objek penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan menangkap realitas sosial secara alami tanpa mereduksi peristiwa menjadi data numerik, melainkan menekankan pemahaman kontekstual terhadap perilaku, interaksi, dan pengalaman subjek penelitian. Desain studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu konteks tertentu yang ditelaah secara intensif dan holistik, sehingga memungkinkan peneliti menelusuri hubungan antar aspek yang terlibat dalam fenomena yang dikaji. Studi kasus memberi ruang untuk memahami pola, faktor pendukung dan penghambat, serta makna yang tersembunyi di balik praktik pengelolaan kelas secara komprehensif.

Objek penelitian berupa praktik pengelolaan kelas Pendidikan Agama Islam pada satu institusi pendidikan yang dipilih secara purposif berdasarkan pertimbangan relevansi dengan fokus penelitian. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, serta pihak sekolah yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pemilihan responden dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan pengalaman, keterlibatan langsung, dan kemampuan memberikan informasi yang kaya data. Data demografis responden meliputi latar belakang pendidikan guru, lama mengajar, jenjang kelas yang diamati, serta karakteristik umum peserta didik untuk memberikan konteks yang jelas terhadap temuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung interaksi pembelajaran, strategi pengelolaan kelas, serta dinamika sosial yang muncul selama proses belajar. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali persepsi guru dan siswa mengenai penerapan nilai spiritual dan pendekatan psikologis dalam pembelajaran. Dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, catatan sekolah, serta arsip kegiatan religius digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan lapangan. Seluruh prosedur pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan berulang untuk memastikan kedalaman informasi.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan nilai spiritual, pendekatan psikologis, dan praktik pengelolaan kelas. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan pengecekan ulang kepada informan untuk memastikan keakuratan interpretasi. Dengan prosedur ini, penelitian menghasilkan gambaran mendalam mengenai praktik pengelolaan kelas yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga interpretatif dan kontekstual.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam studi ini terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, serta unsur sekolah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru dipilih sebagai subjek utama karena berperan sebagai pelaksana pengelolaan kelas sekaligus agen internalisasi nilai spiritual dan pendekatan psikologis dalam pembelajaran. Peserta didik dilibatkan sebagai subjek pendukung untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman belajar, respons emosional, serta persepsi mereka terhadap

suasana kelas yang dibangun. Selain itu, pihak sekolah seperti wakil kepala bidang kurikulum atau guru bimbingan konseling turut menjadi informan pelengkap untuk memberikan perspektif kelembagaan terhadap praktik pengelolaan kelas.

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran dan kemampuan memberikan data yang relevan dengan fokus penelitian. Kriteria pemilihan guru meliputi pengalaman mengajar, latar belakang pendidikan, dan keterlibatan dalam kegiatan pembinaan karakter siswa. Sementara itu, peserta didik dipilih dari kelas yang diamati dengan mempertimbangkan keragaman karakter dan partisipasi belajar. Dengan komposisi subjek tersebut, penelitian diharapkan mampu menghadirkan data yang kaya, mendalam, dan kontekstual mengenai dinamika pengelolaan kelas Pendidikan Agama Islam.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap menggunakan teknik analisis kualitatif yang bersifat tematik. Proses analisis dimulai sejak pengumpulan data berlangsung dan dilakukan secara terus-menerus hingga penelitian selesai. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses seleksi, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya yang berkaitan dengan praktik pengelolaan kelas, internalisasi nilai spiritual, dan pendekatan psikologis dalam pembelajaran.

Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu mengorganisasikan data dalam bentuk kategori tematik agar hubungan antar konsep dapat terlihat secara sistematis. Data yang telah dikategorikan kemudian dibandingkan untuk menemukan pola, kecenderungan, dan makna yang muncul dari pengalaman subjek penelitian. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti melakukan interpretasi terhadap temuan dengan mengaitkannya pada kerangka teori yang digunakan. Untuk menjaga keabsahan data, analisis dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan bersifat konsisten, kredibel, dan mencerminkan kondisi lapangan secara objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sintesis literatur, tampak pola yang konsisten bahwa pengelolaan kelas PAI akan lebih efektif apabila memadukan nilai-nilai spiritual Islam dengan prinsip psikologi pendidikan. Nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan akhlak baik terbukti membantu menciptakan suasana kelas yang positif dan religius (Yusuf et al., n.d.). Ketika nilai-nilai tersebut dipadukan dengan pemahaman tentang kecerdasan emosional, motivasi, dan kebutuhan sosial siswa, proses pembelajaran menjadi lebih menyeluruh dan bermakna. Literatur juga menunjukkan tren peningkatan perhatian terhadap pendekatan holistik dalam pendidikan, di mana pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama tetapi juga membentuk karakter dan kesejahteraan emosional peserta didik (Hasan & Info, 2025).

Namun, hasil sintesis juga menemukan adanya beberapa kesenjangan antara teori dan praktik. Banyak pembelajaran PAI di lapangan masih berpusat pada aspek kognitif dan ritual ibadah, sehingga kebutuhan emosional dan perkembangan karakter siswa kurang mendapat perhatian. Belum tersedia model praktis yang secara jelas menggabungkan nilai spiritual Islam dengan strategi psikologis, sehingga guru sering

kesulitan menerapkannya dalam kegiatan belajar. Selain itu, penilaian dalam PAI masih lebih menekankan aspek kognitif daripada perkembangan akhlak dan emosi siswa. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya model pengelolaan kelas PAI yang lebih integratif, sederhana, dan dapat diterapkan untuk menghadirkan pendidikan Islam yang benar-benar membentuk akhlak dan karakter sesuai dengan prinsip rahmatan lil ‘alamin. (Ruswandi & Arifin, 2021)

Proses pembelajaran khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki hubungan yang kuat dengan teori bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Temuan ini relevan dengan konsep pembelajaran modern yang menekankan bahwa belajar bukan hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengalaman bermakna (Mawaddah et al., 2023). Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik agar mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka. Dengan demikian, pembelajaran yang dirancang secara terstruktur dan mempertimbangkan berbagai faktor akan membuat kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien (Pendidikan, Islam, et al., 2024).

Temuan lainnya menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam membentuk nilai, sikap, dan motivasi keagamaan peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan agama pada dasarnya adalah pendidikan nilai yang harus diinternalisasikan dalam perilaku. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman secara terencana agar mampu menjawab tantangan perkembangan zaman (Faisol et al., 2024). Relevansinya terlihat dari kebutuhan untuk menyusun pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan desain yang tepat, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana efektif untuk membangun kepribadian peserta didik yang berakhlak dan berkarakter Islami. (Integrasi & Dalam, 2022)

Penerapan model integratif dalam pengelolaan kelas PAI menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi ajar, tetapi juga pada harmonisasi aspek spiritualitas Islam dan dukungan pendekatan psikologi pendidikan. Integrasi kedua aspek ini diperlukan karena pembelajaran PAI bukan hanya membentuk pengetahuan keagamaan, tetapi juga karakter, sikap, dan perilaku peserta didik secara holistik (Jannah, 2017).

Dari sisi nilai spiritual, pembelajaran PAI menekankan pembiasaan akhlak, keteladanan, budaya religius, dan internalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini terlihat dalam jurnal Raudlatul Jannah yang menyebutkan bahwa penguatan suasana religius dan keteladanan guru menjadi bagian penting untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran PAI (Febriani et al., 2024).

Sementara dari sisi psikologi pendidikan, pembelajaran PAI membutuhkan pendekatan yang memahami karakter, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik. Transformasi pembelajaran digital juga menunjukkan bahwa guru perlu menerapkan strategi yang interaktif, kreatif, serta relevan dengan gaya belajar generasi modern agar motivasi dan keterlibatan belajar meningkat. Pendekatan discovery learning dan manajemen kelas digital menjadi contoh penerapannya (Lazwardi, 2025).

Pengelolaan kelas yang baik harus didukung oleh fungsi manajemen pendidikan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terarah. Integrasi manajemen pendidikan dengan pembelajaran PAI membantu guru menciptakan kelas yang kondusif,

teratur, dan humanis sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan penuh makna (Islam, 2025). Aspek teknologi pendidikan juga memiliki kontribusi penting dalam model integratif ini. Pemanfaatan media digital, multimedia, dan perangkat pembelajaran modern membantu guru meningkatkan kualitas penyampaian materi, akses sumber belajar, dan efektivitas waktu. Namun, teknologi harus tetap diarahkan pada tujuan pembelajaran yang humanis dan bernilai spiritual, bukan hanya teknis. Hal ini ditegaskan dalam jurnal Nasruddin Hasibuan bahwa teknologi pendidikan berfungsi sebagai fasilitator belajar, bukan pengganti peran guru. (Training et al., 1984)

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model integratif pengelolaan kelas PAI ini melalui pendekatan empiris dengan melibatkan berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga menengah, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas model dalam konteks yang berbeda. Peneliti masa depan juga dapat menguji model ini menggunakan metode eksperimen atau penelitian tindakan kelas sehingga mampu melihat perubahan perilaku, perkembangan karakter, serta peningkatan regulasi emosi siswa secara langsung setelah penerapan model (Penelitian & Pendidikan, 2025). Selain itu, diperlukan pengembangan instrumen evaluasi psikospiritual yang lebih komprehensif agar dapat mengukur dampak integrasi nilai spiritual dan pendekatan psikologi pendidikan secara lebih objektif dan terstandar. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas fokus pada kontribusi teknologi digital, seperti platform pembelajaran berbasis nilai spiritual atau aplikasi konseling edukatif, untuk memperkuat implementasi model integratif di era pembelajaran modern. Terakhir, studi mendalam mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi model di berbagai kultur sekolah baik negeri maupun berbasis Islam pendidikan sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa model yang dikembangkan benar-benar adaptif, aplikatif, dan berkelanjutan dalam berbagai konteks pendidikan (Pendidikan, Dalam, et al., 2024).

Implikasi sosial dan etis model integratif pengelolaan kelas PAI menunjukkan bahwa penerapan nilai spiritual Islam yang dipadukan dengan prinsip psikologi pendidikan mampu membentuk karakter siswa yang berakhlak, empatik, dan terampil mengelola emosi. Hal ini menciptakan iklim sekolah yang harmonis, minim konflik, serta mendukung tumbuhnya budaya saling menghormati, tanggung jawab, dan kerja sama. Secara sosial, model ini berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang religius, humanis, dan beretika (Ilmu, 2018).

Dari sisi etis, guru dituntut memiliki kepekaan moral, bekerja profesional, tidak melakukan diskriminasi, serta menjaga kerahasiaan informasi siswa. Penerapan model ini harus menghindari pemaksaan nilai atau manipulasi psikologis, dan justru mendorong perkembangan karakter siswa secara natural sesuai kebutuhan individu. Dengan demikian, model integratif ini menegaskan pentingnya sinergi nilai spiritual, psikologi pendidikan, dan etika profesional untuk menciptakan pembelajaran yang sehat, inklusif, dan bermakna, serta melahirkan generasi berintegritas tinggi (Aldi & Khairanis, n.d.).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas PAI akan lebih efektif jika menggabungkan nilai-nilai spiritual Islam seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia dengan prinsip psikologi pendidikan. Integrasi ini membuat proses belajar tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan emosi positif, serta motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan yang lebih

holistik, pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna, relevan, dan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman.

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Banyak guru PAI masih berfokus pada aspek kognitif dan hafalan, sementara kebutuhan emosional dan perkembangan karakter siswa kurang diperhatikan. Belum adanya model praktis yang menggabungkan nilai spiritual dan pendekatan psikologis juga membuat guru kesulitan dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas yang komprehensif. Karena itu, diperlukan model integratif yang lebih jelas, sederhana, dan mudah diterapkan agar pembelajaran PAI benar-benar mampu membentuk akhlak dan perilaku yang positif.

Penelitian ini menegaskan pentingnya model pengelolaan kelas PAI yang tidak hanya normatif, tetapi juga aplikatif dan terukur. Model integratif yang dikembangkan diharapkan dapat membantu guru menciptakan suasana kelas yang religius, humanis, dan kondusif, sekaligus memperkuat karakter dan kesejahteraan emosional siswa. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji model ini secara empiris dan mengembangkan instrumen evaluasi yang mampu menilai perkembangan karakter dan aspek psikologis siswa secara lebih mendalam. Dengan langkah tersebut, pendidikan PAI dapat menjadi lebih efektif, relevan, dan berdampak positif bagi perkembangan peserta didik maupun lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, M., & Khairanis, R. (n.d.). *Integrasi Ilmu Pendidikan Islam dan Psikologi Pendidikan dalam Membentuk Karakter dan Kecerdasan Spritual Siswa*. x(x), 81–89.
- Bimbingan, J., Konseling, D. A. N., & Islam, P. (2024). *Jurnal bimbingan dan konseling pendidikan islam*. 1(2), 95–101.
- Ependi, R., Abrianto, D., Sitorus, P. A., Pembangunan, U., & Budi, P. (2025). *SPIRITUALLY BASED CLASSROOM MANAGEMENT AS A STRATEGY FOR IMPROVING LEARNING QUALITY AMID THE CHALLENGES OF MODERNITY IN ISLAMIC EDUCATION*. 6(1), 49–66.
- Fadillah, A. Al, Sitepu, E. B., Arida, N. S., & Sinta, R. (2024). *Mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang Berkelanjutan Melalui Program Integratif*. 01(02), 247–257.
- Faisol, M., Qushwa, F. G., & Munawwaroh, I. (2024). *Revitalization of Islamic Values in Forming a Generation with Character in the Era of Social Transformation*. 02(02), 68–81.
- Febriani, S., Akhyar, M., Negeri, I., Djamil, S. M., & Bukittinggi, D. (2024). *Penerapan Konsep Manajerial Guru PAI Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa*. 12(2), 277–290.
- Hasan, M. A., & Info, A. (2025). *Journal of Educational Sciences*. 9(4), 2228–2240.
- Ilmu, D. (2018). *Islamic Character Education Management in Developing the Empathy Values for Students Islamic of State University of Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 18(2), 285–304.
- Integrasi, K., & Dalam, N. K. (2022). *Jurnal Dirosah Islamiyah Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Jurnal Dirosah Islamiyah*. 4, 250–262. <https://doi.org/10.17467/jdi.v4i2.920>
- Islam, J. P. (2025). *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 1 (2025): Mei-Agustus*. 5(1).

- Jannah, R. (2017). *Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup . Dengan demikian dan bertaqwa kepada Allah dengan mengamalkan ajaran agama dalam setiap kehidupan.* 1(April), 47–58.
<https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v1i1.1211>
- Latipah, E. (2021). *Effective Teaching in Psychological Perspective : PAI Teacher Knowledge and Skills.* 18(2), 215–226.
- Lazwardi, D. (2025). *Integrasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pai* 1 2. 04(03), 1–4.
- Mawaddah, N., Info, A., Religious, I., & Education, L. (2023). *THE ROLE OF THE TEACHER AS A FACILITATOR IN THE.* 2(2), 61–68.
- Ningsih, N. W. (2025). *Strategi Integratif Pendekatan Psikologis dan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Alpha.* 626–643.
- Pembelajaran, D. (2025). *No Title.* 3(2), 20–29.
- Pendidikan, I., Dalam, I., Kelas, P., Pembentukan, U., & Berkarakter, G. (2024). *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan.* 16(1), 114–125.
<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2983>
- Pendidikan, I., Islam, A., Pendidikan, F., Pengetahuan, I., Indonesia, U. P., Pendidikan, I., Islam, A., Pendidikan, F., Pengetahuan, I., Indonesia, U. P., Pendidikan, I., Islam, A., Pendidikan, F., Pengetahuan, I., & Indonesia, U. P. (2024). *Implementasi Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Mutiara Bunda Doi.* 00(01), 57–74.
- Penelitian, J., & Pendidikan, I. (2025). *Integrasi Nilai-Nilai Sosial dan Spiritualitas dalam Pembelajaran PAI pada Elemen Fikih.* 4, 857–863.
- Pidana, K. (n.d.). *No Title.*
- Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). *KONSEP INTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM.* 4(2), 390–398.
- Shiddiq, M. I., & Wardan, K. (2025). *Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa.* 17(2), 193–209.
- Siswa, K., & Ma, D. I. (2025). *INTEGRASI PSIKOLOGI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: UPAYA PEMBENTUKAN.* 10(September).
- Training, T., Jl, I. P., Km, R. N., & Padangsidempuan, S. (1984). *PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DENGAN IMPLIKASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN Nasruddin Hasibuan.* 189–206.
- Yusuf, R., Yaumi, M., & Mustami, K. (n.d.). *THE IMPLEMENTATION OF EMOTIONAL AND SPIRITUAL QUOTIENT IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN SMA NEGERI 20 PANGKEP.* 28–64.